

PEMETAAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 18 SURABAYA

NANIK MUSTAIDAH

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNESA

Drs. Joni Susilowobiwo, M.Pd

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNESA

ABSTRACT

The study is backgrouded by the low quality of education in Indonesia which is caused by some factors, such as the issue of uncomplitley facilities. It is the teaching material. This study is purposed to know the using of teaching material in eleventh social class SMA Negeri 18 Surabaya and decent of it in the teaching activity. The approach of study is descriptive study with quantity approach. The study instrument are using interview and expert review of sheet questionnaires. The result of expert review is obtained based on scored accounted of likert scale. The result of this study said the teaching material applied in SMA Negeri 18 Surabaya is LKS printing of Kharisma. The result of a teaching material's expert said that a teaching material in Kharisma LKS has decented to be used in learning teaching process.

Keyword : Teaching Material

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu permasalahan sarana dan prasarana yang tidak memadai. Sarana yang dimaksud adalah bahan ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahan ajar materi akuntansi di kelas XI IPS SMA negeri 18 Surabaya dan kelayakan bahan ajar yang digunakan tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian ini menggunakan wawancara dan angket lembar telaah ahli bahan ajar. Hasil skor persentase telaah ahli diperoleh berdasarkan perhitungan skor menurut skala Likert. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 18 Surabaya adalah bahan ajar cetak LKS "Kharisma". Hasil telaah ahli bahan ajar menyatakan bahwa bahan ajar LKS "Kharisma" dalam kategori layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : *Bahan Ajar*

Masalah pendidikan dewasa ini semakin menjadi perhatian. Tidak mengherankan mengingat pendidikan adalah milik dan tanggung jawab masyarakat. Kedudukan pendidikan sangat strategis menuju arah tercapainya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berbagai upaya dihimpun dan dikerahkan untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan, terutama pendidikan formal di sekolah-sekolah. Peningkatan sumber daya manusia artinya usaha untuk menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, cerdas, tangguh, kreatif, terampil dan beretos kerja sebagaimana diamanatkan GBHN (*GBHN 1998*). Perbaikan tersebut diantaranya dengan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. KTSP dikembangkan berdasarkan pada Standar Isi (SI) dan Standar KTSP dikembangkan dengan memperhatikan

standar kompetensi dan indikator kompetensi sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan standar isi yang telah disahkan pemerintah.

Berdasarkan Survey United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di Negara-negara berkembang di Asia Pacific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Political Economic Risk Consultant (PERC), mengatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia ada di peringkat ke-12 dari 12 negara di Asia dan posisi kita berada di bawah Vietnam. Tidak cukup dari hasil survei PERC, data yang dilaporkan oleh *The World Economic Forum Swedia* pada tahun 2000, mengatakan Indonesia memiliki daya saing rendah, yaitu hanya menduduki peringkat ke-37 dari 57 negara. Rendahnya kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia menjadi penyebab utama terjadinya masalah pendidikan. Hal ini bisa disebabkan dengan faktor keefektifitas pendidikan yang rendah di kalangan pendidik dan peserta yang tidak memiliki tujuan pendidikan yang jelas, sehingga tidak mendapatkan gambaran yang jelas

dalam proses belajar mengajar. Masalah pendidikan di Indonesia tidak hanya sebatas dari rendahnya kualitas dan mutu pendidikan, tetapi ada masalah pendidikan yang tidak kalah pentingnya. Masalah – masalah tersebut, diantaranya adalah tujuan pendidikan di Indonesia, Badan Hukum Pendidikan (BHP), masalah kurikulum, penyelenggaraan ujian nasional, Sarana dan prasarana yang tidak memadai, kesempatan pendidikan yang tidak merata, dan komoditas politik.

Sarana dan prasarana yang tidak memadai serta masalah efektifitas, efisiensi, dan standardisasi pengajaran adalah salah satu faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah bahan ajar. Dalam website Diknas dikemukakan pengertian bahwa, bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan

terpadu. Bahan ajar tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran serta sebagai alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Sebuah bahan ajar yang baik menurut BSNP adalah bahan ajar yang :

- (1) Minimal mengacu pada sasaran yang akan dicapai peserta didik, dalam hal ini adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar, artinya buku/bahan ajar harus memperhatikan komponen kelayakan isi, (2) Berisi informasi, pesan dan pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk tertulis yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara logis dan mudah diterima sesuai dengan tahap kognitif siswa, artinya sebuah buku/bahan ajar harus memperhatikan komponen kebahasaannya, (3) Berisi konsep – konsep yang disajikan secara mekanik, interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berfikir kritis, kreatif, inovatif dan kedalaman berfikir serta metakognisi dan evaluasi diri. Sebuah buku/bahan ajar harus memperhatikan komponen penyajian, yang berisi teknik penyajian dan pendukung penyajian materi, (4) Secara fisik tersaji dalam

wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas buku pelajaran. Dengan perkataan lain buku/bahan ajar harus memenuhi syarat kegrafikan.

Dalam penelitian kelayakan dan penggunaan bahan ajar ini peneliti memilih SMA Negeri 18 Surabaya sebagai objek penelitian. SMA Negeri 18 Surabaya merupakan sekolah negeri yang bertempat di bagian selatan kota Surabaya, tepatnya beralamat di Jalan Bibis Karah No 09 Surabaya SMA Negeri 18 dulunya merupakan sekolah proyek penelitian pendidikan IKIP Surabaya yang diberi nama Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP). SMA Negeri 18 memiliki 7 kelas di setiap tingkatannya, dimana pada tingkat kelas XI kelas dibagi menjadi 3 kelas untuk IPS dan 4 untuk kelas IPA. SMA Negeri 18 Surabaya memberikan kurikulum akuntansi pada kelas XI yang dimulai pada semester genap. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai guru ekonomi akuntansi kelas XI dan beberapa siswa kelas XI IPS. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi tentang penggunaan bahan ajar yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI. Bahan ajar

yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI adalah jenis bahan ajar cetak yang berupa LKS (Lembar Kerja Siswa). Sedangkan untuk buku penunjang lain guru membebaskan para siswa untuk membeli sendiri, tanpa memberikan patokan buku paket akuntansi yang harus dipakai.

Menurut guru akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya bahan ajar LKS akuntansi membantu guru dalam penyampaian materi ke siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pernyataan sebagian siswa kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya juga berbanding lurus dengan pernyataan guru akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya. Menurut para siswa LKS akuntansi yang saat ini mereka pakai membantu mereka dalam memahami pelajaran akuntansi. Meskipun bahan ajar LKS akuntansi yang digunakan di SMA Negeri 18 Surabaya telah mendapat respon yang positif dari para pengguna, yaitu pihak guru dan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya, bahan ajar LKS Akuntansi belum dapat dikatakan dalam kategori layak dan baik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar LKS Akuntansi yang digunakan di SMA Negeri 18 Surabaya dapat

dikatakan layak apabila sudah dapat memenuhi 4 kriteria komponen kelayakan menurut BSNP. Untuk itu berdasarkan studi pendahuluan dan informasi penggunaan bahan ajar yang di dapat, peneliti mengambil judul untuk penelitian ini adalah “Pemetaan Penggunaan Bahan Ajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahannya adalah (1) Bahan ajar akuntansi apa saja yang saat ini digunakan dan mengapa para guru kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Surabaya menggunakan bahan ajar tersebut?, dan (2) Bagaimana kelayakan bahan ajar akuntansi yang digunakan guru kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Surabaya?

Penelitian ini bertujuan untuk untuk (1) mengetahui bahan ajar akuntansi yang saat ini digunakan guru dan alasan guru kelas XI IPS menggunakan bahan ajar tersebut di SMA Negeri 18 Surabaya dan (2) mengetahui kelayakan bahan ajar akuntansi yang digunakan guru kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Surabaya.

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing – masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Mulyasa,2008:20).

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 1 dan 2, sebagai berikut : (1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional, dan (2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. (Mulyasa,2008:20).

PENGERTIAN BAHAN AJAR

Bahan ajar adalah sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesampingkan dalam satu kesatuan pembahasan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar (Prastowo,2012:16). Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat

pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan – batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo & Jasmadi, 2008). Menurut pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan (dalam hal ini adalah silabus perkuliahan, silabus mata pelajaran, dan/atau silabus mata diklat tergantung pada jenis pendidikan yang diselenggarakan) dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan (Lestari, 2013:2).

Suatu bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis dengan kaidah instruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Dampak positif dari bahan ajar adalah guru akan mempunyai lebih banyak waktu untuk membimbing siswa dalam proses

Untuk memahami maksud bahan ajar, kita dapat menelusuri pandangan dari beberapa ahli tentang pengertian

istilah tersebut. Menurut National Centre for Competency Based Training (2007), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis.

ALUR ANALISIS PENYUSUNAN BAHAN AJAR

Dasar penyusunan bahan ajar disesuaikan dengan SK dan KD yang akan dicapai. Selanjutnya KD akan diuraikan atau dijabarkan menjadi indikator – indikator. Setelah menguraikan indikator – indikator yang ingin dicapai guru dapat menentukan materi pembelajaran. Dari materi pembelajaran tersebut guru dapat menentukan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran akan menentukan bahan ajar yang akan digunakan oleh guru. Sehingga dapat diketahui apakah bahan ajar tersebut sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan.

BENTUK BAHAN AJAR

Bahan ajar tidaklah sama dengan sumber belajar. Sebab, bahan ajar memiliki berbagai jenis dan bentuk. Namun demikian, para ahli telah membuat beberapa kategori untuk macam

– macam bahan ajar tersebut. Prastowo (2010:40) mengemukakan beberapa kriteria yang menjadi acuan dalam membuat klasifikasi bahan ajar, yaitu berdasarkan bentuknya, cara kerjanya, dan sifatnya. Bahan ajar menurut bentuknya dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

FUNGSI DAN MANFAAT BAHAN AJAR

Menurut kepada persoalan utama, yaitu tentang pentingnya pembuatan bahan ajar, maka ada dua klasifikasi utama fungsi bahan ajar sebagaimana diuraikan berikut ini (Andi Prastowo 2012:24) :

a. Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar

Berdasarkan pihak – pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

b. Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, fungsi dalam pembelajaran individual,

dan fungsi dalam pembelajaran kelompok.

KRITERIA PEMILIHAN BAHAN AJAR

Menurut Arif dan Napitupulu (1997), ada beberapa prinsip yang mesti kita pegang dalam memilih bahan ajar. *Pertama*, isi bahan ajar hendaklah sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Kedua*, bahan ajar hendaklah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik dalam bentuk maupun tingkat kesulitannya. *Ketiga*, bahan ajar hendaklah betul – betul baik dalam penyajian faktualnya. *Keempat*, bahan ajar hendaklah benar – benar menggambarkan latar belakang dan usasana yang dihayati oleh peserta didik. *Kelima*, bahan ajar hendaklah mudah dan ekonomis penggunaannya. *Keenam*, lingkungan dimana bahan ajar digunakan harus tepat sesuai dengan jenis media yang digunakan.

KELAYAKAN BAHAN AJAR MENURUT BSNP

Kelayakan bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terdiri dari beberapa kriteria, yaitu komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, komponen penyajian, dan komponen kegrafikan. (http://bsnp-indonesia.org/id/bsnp/wp-content/.../Naskah_akademik.pdf)

MENYUSUN PETA BAHAN AJAR

Setelah proses analisis kebutuhan bahan ajar selesai dilaksanakan, kita akan mengetahui jumlah bahan ajar yang harus kita siapkan dalam satu semester tertentu. Maka, langkah yang perlu kita lakukan berikutnya adalah menyusun peta kebutuhan bahan ajar. Hal ini penting kita lakukan mengingat peta bahan ajar memiliki banyak kegunaan. Menurut Diknas (2004), paling tidak ada tiga kegunaan penyusunan peta kebutuhan bahan ajar, yakni untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis, mengetahui sekuensi atau urutan bahan ajar (urutan bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan), dan menentukan sifat bahan ajar.

Jika peta kebutuhan bahan ajar telah dibuat, maka tahap berikutnya (sebagai bagian akhir) adalah menyusun bahan ajar menurut struktur bentuk bahan ajar masing – masing. Dengan demikian, perlu dipahami bahwa masing – masing bentuk bahan ajar memiliki struktur yang berbeda – beda. Maka dari itu, harus dipahami struktur dari berbagai bentuk bahan ajar tersebut.

PERSAMAAN AKUNTANSI

Persamaan akuntansi adalah persamaan yang secara global dan

terpadu menggambarkan hubungan bahwa antara kekayaan dan sumber pembiayaan pada suatu perusahaan akan selalu memiliki nilai yang sama. Kekayaan yang dimaksud adalah harta (aktiva), sementara sumber pembiayaan adalah kewajiban (utang) ditambah ekuitas (modal).

PENELITIAN TERDAHULU

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa temuan yang dihasilkan dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Pujiati dengan judul “ Pengembangan Bahan Ajar Praktikum Pengantar Akuntansi untuk Mahasiswa Jurusan Akuntansi” . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk berupa bahan ajar pratikum pengantar akuntansi untuk mahasiswa jurusan akuntansi berdasarkan prosedur yang sistematis. Hasil dari penelitian dan pengembangan tersebut menyatakan bahwa pemberian bahan ajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Tatang Mulyana dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Melalui Penelitian Desain”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum matematik

2006 melalui penelitian desain. Metode dalam penelitian ini terdiri dari tiga fase, yakni desain permulaan (*preliminary design*), eksperimen (*experiment*), dan analisis tinjauan (*retrospective analysis*).

Penelitian yang dilakukan oleh Hari Anggit Cahyo Wibowo dkk “Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis React (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring). Penelitian ini mengembangkan bahan ajar fisika berbasis model pembelajaran REACT untuk siswa SMA kelas XI. Dalam penelitian tersebut diperoleh nilai rata – rata 3,48 yang berarti tergolong dalam kategori layak. Berdasarkan hasil analisis data uji coba terbatas diperoleh nilai rata – rata 3,27 yang berarti tergolong kategori layak. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar fisika berbasis model pembelajaran REACT pada pokok bahasan fluida untuk siswa SMA kelas XI adalah layak dan dapat diujicobakan lebih luas agar bisa digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih “Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Kuliah Demografi Teknik”. Dalam penelitian tersebut menyatakan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah

demografi teknik, karena rerata nilai yang diperoleh mahasiswa pada tes-akhir (57,76), lebih tinggi dari pada rerata nilai yang diperoleh pada tes awal (30,42). Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman materi perkuliahan dengan prestasi belajar mahasiswa, karena r -hitung (0,396) lebih besar dari r -tabel (0,361) pada taraf signifikan 5% dan $N=30$.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Yaitu salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, tahapan dalam penelitian ini adalah Studi Pendahuluan, Studi Kepustakaan, Studi Lapangan, dan Analisis data. Teknik pengumpulan data meliputi kuisioner, dokumentasi dan wawancara.

Untuk menjawab rumusan pertanyaan pertama teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang kedua akan menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif,

yaitu menghitung jawaban yang diperoleh dari pengisian angket telaah ahli yang digunakan untuk mengetahui hasil kelayakan bahan ajar akuntansi kelas XI SMA Negeri 18 Surabaya. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik prosentase sebagai berikut :

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} 100\%$$

Keterangan :

- K : prosentase kriteria kelayakan
- F : jumlah keseluruhan jawaban responden
- N : skor tertinggi dalam lembar observasi
- I : jumlah pertanyaan dalam lembar observasi
- R : Jumlah Responden

Dari hasil perhitungan teknik analisis data diatas akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan bahan ajar akuntansi dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel Kriteria Interpretasi Skor
Pendapat Siswa**

Prosentase	Kriteria
0% - 25%	Sangat Tidak Layak
26% - 50%	Tidak Layak
51% - 75%	Layak
76% - 100%	Sangat Layak

Riduwan,2011:15

HASIL ANALISA DATA

Peneliti melakukan wawancara terhadap responden pertama, yaitu guru akuntansi Dra. Umu Imaroh. Beliau mengajar mata pelajaran akuntansi untuk seluruh kelas XI IPS. Wawancara dilakukan diluar jam pelajaran. Wawancara hanya dilakukan sebanyak satu kali, yaitu pada hari Senin tanggal 13 Mei 2013. Hasil dari wawancara tersebut guru menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar cetak yang berjenis LKS. Bahan ajar LKS tersebut dengan label “Kharisma”, digunakan satu semester yaitu pada semester 2 dan siswa wajib untuk memiliki bahan ajar tersebut. Bahan ajar LKS “Kharisma” selalu dibawa guru pada saat proses pembelajaran dan membantu guru dalam penyampaian materi. Adapun proses pemilihan bahan ajar tersebut adalah guru akuntansi kelas XI IPS mempelajari

Setiap bahan ajar yang ditawarkan oleh marketing dari beberapa penerbit yang datang ke sekolah. Dan pada akhirnya guru memilih bahan ajar LKS “Kharisma untuk siswa kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya. Alasan guru memilih bahan ajar tersebut karena materi yang terdapat dalam LKS “Kharisma” tersebut lebih banyak

Tabel Rekapitulasi Telaah Bahan Ajar LKS “Kharisma”

No	Komponen	KD 1	KD 2	KD 3	KD 4	KD 5	KD 6	KD 7
		%						
1.	Kelayakan Isi	73,61	73,61	73,61	73,61	73,61	73,61	73,61
2.	Penyajian	75	75	75	75	75	75	75
3.	Kebahasaan	91,6	91,6	91,6	91,6	91,6	91,6	91,6
4.	Kegrafikan	75,93	75,93	75,93	75,93	75,93	75,93	75,93

Sumber : data primer diolah peneliti

merujuk ke praktek, yaitu banyak latihan soal. Materi yang ada di dalamnya juga telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan di dalam LKS “Kharisma” telah ada pernyataan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Meskipun LKS “Kharisma” telah sesuai dengan kurikulum dan sudah ada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya, penjabaran materi yang disajikan dalam bahan ajar LKS “Kharisma” kurang mendukung atau lengkap. Sehingga guru harus mencari sumber lain untuk mengembangkan materi LKS.

Peneliti ingin mengetahui sejauh mana kelayakan bahan ajar LKS tersebut berdasarkan kriteria kelayakan bahan ajar menurut BSNP. Oleh karena itu bahan ajar tersebut ditelaah oleh ahli bahan ajar. Ahli bahan ajar tersebut adalah dosen fakultas ekonomi UNESA.

Peneliti menggunakan dua ahli bahan ajar, yaitu Bapak Drs. Eko Wahjudi M.Si dan Bapak Drs. H. Hartojo M.BA.

Berdasarkan hasil tabulasi KD 5.1 hingga KD 5.7 untuk komponen kelayakan isi pada bahan ajar LKS “Kharisma” dijumlah secara keseluruhan diperoleh skor nilai 106 dengan persentase sebesar 73,61% kategori layak. Komponen penyajian dijumlah secara keseluruhan diperoleh skor nilai 84 dengan persentase sebesar 75% kategori layak. Komponen kebahasaan telaah dijumlah secara keseluruhan diperoleh nilai 22 dan persentase sebesar 91,6% kategori sangat layak. Komponen kegrafikan telaah dijumlah secara keseluruhan diperoleh nilai 328 dan persentase sebesar 75,93% kategori layak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 18 Surabaya adalah jenis bahan ajar cetak yang berbentuk LKS. Menurut Prastowo (2012 : 17) bahan ajar merupakan segala bahan (informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.

Banyak macam bahan ajar, namun yang digunakan guru hanya satu jenis bahan ajar saja yaitu bahan ajar cetak LKS. Guru akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya juga mengungkapkan bahwa LKS “Kharisma” adalah bahan ajar yang selalu dibawa pada saat proses pembelajaran dan karena materi di dalamnya banyak latihan soal para siswa jadi lebih mudah untuk memahami kasus dalam soal menghitung akuntansi. Hal tersebut membuktikan bahwa bahan ajar memiliki peranan yang penting tidak

hanya bagi guru namun juga bagi siswa. Sehingga dalam pemilihan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pun diharapkan tidak sembarangan. Dasar pemilihan bahan ajar yang harus benar – benar dipahami.

Menurut Arif dan Napitupulu (1997), ada beberapa prinsip yang harus dipegang dalam memilih bahan ajar. *Pertama*, isi bahan ajar hendaklah sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Kedua*, bahan ajar hendaklah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik dalam bentuk maupun tingkat kesulitannya. *Ketiga*, bahan ajar hendaklah betul – betul baik dalam penyajian faktualnya. *Keempat*, bahan ajar hendaklah benar – benar menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati oleh peserta didik. *Kelima*, bahan ajar hendaklah mudah dan ekonomis penggunaannya. *Keenam*, bahan ajar hendaklah cocok dengan gaya belajar peserta didik. *Ketujuh*, lingkungan dimana bahan ajar digunakan harus tepat sesuai dengan jenis media yang digunakan.

Dalam hal ini pemilihan bahan ajar di SMA Negeri 18 Surabaya dirasa sudah sesuai dengan prinsip pemilihan bahan ajar. Pasalnya pemilihan bahan ajar di SMA Negeri 18 Surabaya didasarkan pada isi buku tersebut mulai

dari standar kompetensi maupun kompetensi dasar yang kemudian latihan soal. Guru tidak pernah melewatkan untuk melihat jenis latihan soal yang ada. Hal ini dikarenakan guru menganggap dalam proses pembelajaran akuntansi latihan soal menjadi poin penting untuk membuat para siswa menjadi terbiasa dalam mengerjakan soal – soal akuntansi dan lebih memotivasi siswa untuk terus berlatih memecahkan masalah dalam pembelajaran. Namun guru mengabaikan faktor penjelasan materi. Di dalam LKS “Kharisma” tidak dilengkapi petunjuk – petunjuk yang memudahkan guru dan siswa tentang referensi yang dapat diacu terkait dengan materi yang dipelajari, padahal penjelasan materi yang terdapat di dalam LKS “Kharisma” tidak begitu lengkap.

Bahan ajar yang digunakan di sekolah seharusnya harus memenuhi kelayakan bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Adapun beberapa kriteria penilaian menurut BSNP untuk mengukur kelayakannya yaitu kriteria Komponen kelayakan isi yang meliputi kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, kemutakhiran materi, mendorong keingintahuan, dan

perluasan wawasan; Komponen kelayakan penyajian yang meliputi teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran, dan koherensi keruntutan alur pikir; Komponen kelayakan bahasa yang meliputi kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik dan komunikatif; Komponen kelayakan kegrafikan yang meliputi ukuran buku, desain kulit buku, desain isi buku, dan kualitas kertas. Bahan ajar yang baik harus dapat memenuhi kriteria layak untuk keempat kriteria tersebut. Dalam pembahasan ini didasarkan pada tabel 4.5 sampai 4.11 yang akan mendeskripsikan secara keseluruhan dari KD 5.1 hingga KD 5.7 dengan perolehan skor rata – rata untuk komponen kelayakan isi sebesar 73,61% kategori layak, komponen kelayakan penyajian sebesar 75% kategori layak, komponen kelayakan bahasa 91,67% kategori sangat layak, dan yang terakhir komponen kelayakan kegrafikan 75,93% kategori layak. Skor rata – rata keseluruhan 75,84% dengan kategori layak. Skor dari hasil pengolahan data telaah ahli tersebut bisa dikatakan bahan ajar yang digunakan dalam lingkungan pendidikan SMA Negeri 18 berada

dalam taraf yang layak digunakan dalam proses pembelajaran yang ada.

Presentase tertinggi yang diperoleh dari beberapa komponen yang ada adalah komponen kebahasaan. Dalam komponen ini penilaian yang diperoleh 91,67% dengan kategori sangat layak. Bahasa yang baik dalam sebuah bahan ajar menurut BSNP dapat dilihat dari beberapa indikator yang ada antara lain (1) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, (2) komunikatif, (3) dialogis dan interaktif, (4) lugas, (5) koherensi keruntutan alur berpikir, (6) kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia, dan (7) penggunaan isilah dan symbol yang konsisten. Hal ini dapat terlihat dari sisi kebahasaan. Bahasa yang digunakan dalam LKS “Kharisma” ini komunikatif dan lugas sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang ada di dalam LKS.

Persentase terendah dimiliki oleh komponen kelayakan isi dalam bahan ajar yaitu dengan presentase 73,61% kategori layak. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya penjelasan dari materi akuntansi, yang banyak disajikan adalah latihan soal. Namun komponen kelayakan isi LKS “Kharisma” masih termasuk ke dalam kriteria yang baik

menurut kelayakan isi dari BSNP meliputi (1) kelengkapan materi, (2) keluasan materi, (3) kedalaman materi, (4) memberikan pengenalan etika profesi dan karakter bangsa, (5) cakupan jenis soal latihan, (6) keakuratan konsep dan definisi, (7) kesesuaian contoh, (8) ketelitian contoh soal dan soal latihan, (9) kesesuaian gambar, diagram, dan ilustrasi, (10) keakuratan sumber gambar, diagram, dan ilustrasi, (11) keakuratan istilah, (12) kesesuaian pustaka dengan materi, (13) keakuratan acuan pustaka, (14) kesesuaian materi dengan perkembangan standar akuntansi, peraturan dan perundang – undangan yang masih berlaku, (15) contoh soal dan kasus aktual di Indonesia, (16) kemutakhiran pustaka, (17) mendorong rasa ingin tahu, (18) materi lain yang relevan.

Di dalam LKS “Kharisma” ini terdapat kekurangan. Glosarium, daftar indeks (subjek dan pengarang), dan daftar pustaka masih kurang merujuk. Sehingga guru dan siswa mengalami kesulitan untuk mencari referensi bahan ajar penunjang lain. Namun dalam LKS ini penyajian materi dapat memudahkan siswa untuk memahami materi akuntansi, karena lebih banyak disajikan latihan soal yang dapat merangsang

keaktifan siswa dalam menganalisis kasus. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa LKS “Kharisma” layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari data-data yang telah dianalisis oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 18 Surabaya adalah bahan ajar cetak yang berjenis LKS. Bahan ajar tersebut adalah LKS “Kharisma”. Materi yang terdapat di dalam LKS “Kharisma” telah sesuai kurikulum yang berlaku dan di dalam LKS “Kharisma” telah ada pernyataan SK KD yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran, dan (2) ditinjau dari hasil lembar kelayakan bahan ajar, LKS “Kharisma” mendapatkan kategori layak pada setiap komponennya, yaitu dalam segi komponen kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Maka LKS “Kharisma” dapat dikatakan layak untuk dipakai dalam kegiatan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut : (1) sebaiknya guru menggunakan lebih dari satu bahan ajar, (2) sebaiknya guru lebih kreatif untuk

memilih bahan ajar dan menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang terjadi, dan (3) sebaiknya guru dalam memilih bahan ajar lebih mengutamakan kualitas dari isi bahan ajar bukan berdasarkan harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aneahira. 2008. *Masalah Pendidikan di Indonesia*.(online),(<http://www.aneahira.com/masalah-pendidikan-di-indonesia.htm>, diakses tanggal 4 Mei 2013).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi 2010*. Yogyakarta : Rineka.
- BSNP. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : BP. Dharma Bakti.
- Bsnp. 2007. *Standart Sarana dan Prasarana*. (online). (http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=109/, diakses tanggal 4 Mei 2013)
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

- Diknas. 2006. *Pengertian Bahan Ajar*. www.diknas.go.id. (online). Diakses tanggal 4 Mei 2013.
- Dikti. 2010. *Alur Analisis Penyusunan Bahan Ajar*. (online). www.dikti.go.id/files/atur/KTSP-SMK/11.ppt. Diakses tanggal 23 Juli 2013.
- Lestari , Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang : Akademika Permata.
- Mulyana, Tatang. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Melalui Penelitian Desain*. (online). Vol1, No.2, (<http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/54/29>). diakses tanggal 29 Maret 2013).
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta : Diva Press.
- Pujiati. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar Pratikum Pengantar Akuntansi untuk Mahasiswa Jurusan Akuntansi*. (online). Vol 4 No. 2, (<http://journal.uny.ac.id/index.php>
- [/jep/article/view/609/466](http://jep/article/view/609/466). diakses tanggal 29 Maret 2013).
- Riduwan. 2003. *Dasar – Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trisnaningsih. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Kuliah Demografi Teknik*. (online). Vol 4 No 2, (<http://fkip.unila.ac.id/jurnal/>). diakses tanggal 29 Maret 2013).
- Ivan. 2010. *Permasalahan Pendidikan di Indonesia*. (online). <http://van88.wordpress.com/makalah-permasalahan-pendidikan-di-indonesia/>. Diakses tanggal 4 Mei 2013.

Wibowo, Hari dkk. 2012.
*Pengembangan Bahan Ajar
Fisika Berbasis Model
Pembelajaran REACT (Relating
Experiencing Applying
Cooperating Transferring) pada
Pokok Bahasan Fluida untuk
Siswa Kelas XI. (online), Vol 1,
No 1. ([http://jurnal-
online.um.ac.id/article/do/detail-
article/1/35/441](http://jurnal-online.um.ac.id/article/do/detail-article/1/35/441), diakses tanggal
29 Maret 2013).*